PEMBELAJARAN MENULIS TEKS TANGGAPAN DESKRIPTIF SISWA KELAS VII SMP SEJAHTERA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

(Skripsi)

Oleh

MERTA SARI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS TANGGAPAN DESKRIPTIF SISWA KELAS VII SMP SEJAHTERA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh

MERTA SARI

Masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII di SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks`tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII A di SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, dokumentasi, wawancara, dan rekaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan tiga tahapan dalam pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan komponen-komponen yang ada di Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat interaksi aktif antara guru dan siswa. Penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kompetensi sikap dengan teknik observasi, penilaian kompetensi pengetahuan dengan teknik tes tertulis, dan penilaian kompetensi keterampilan dengan teknik portofolio.

Kata kunci: pembelajaran, menulis, teks deskripsi

PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS TANGGAPAN DESKRIPTIF SISWA KELAS VII SMP SEJAHTERA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh

MERTA SARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN MENULIS TEKS TANGGAPAN DESKRIPTIF SISWA KELAS VII SMP SEJAHTERA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Nama : Merta Sari

NPM : 0913041046

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.	**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**
NIP 19600121 198810 1 001	NIP 19620203 198811 1 001

2. Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Nurlaksana Eko R., M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **20 Desember 2016**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 0913041046
Nama : Merta Sari
Judul Skripsi : Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan .

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/ terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/ implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, Januari 2017
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
39653AEF400458304
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Merta Sari
NPM 0913041046

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 15 Mei 1991. Penulis adalah putri sulung dari dua bersaudara buah cinta pasangan Bapak Morhansyah dan Ibu Sri Rohana.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di Taman Kanak-kanak (TK) Arussydah Bandar Lampung pada 1996. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukamenanti pada 1997. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Bandar Lampung pada 2003. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Bandar Lampung pada 2006.

Pada 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada 2012 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kota Dalom, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Way Lima, Pesawaran.

MOTO

"Syukurilah apa yang telah kamu miliki dan jangan pernah membandingkan milikmu dengan milik orang lain"
(Merta Sari)

"Sukses tidak akan datang kepadamu, tetapi pergilah kamu kepadanya"
(Marva Collins)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan penuh rasa bahagia atas nikmat yang telah diberikan Allah swt., segenap jiwa dan raga kupersembahkan karya ini kepada.

Kedua orang tuaku tercinta yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, dan senantiasa memberikan doa, cinta, kasih sayang, dukungan serta pengorbanan yang tiada henti.

Adikku tersayang yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasinya selama ini.

Pendamping hidupku yang dengan sabar memberikan dukungan, membantu, dan mendoakanku.

Buah hatiku yang memberi warna dalam hidupku dan menjadi penyemangatku untuk melangkah.

Keluarga besarku atas motivasi yang telah diberikan dan doa yang terus terucap untuk keberhasilanku.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung yang telah mendewasakanku.

SANWACANA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memudahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015". Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyusun skripsi ini. Oleh sebab itu, sebagai wujud rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, memberikan saran, motivasi, serta nasihat yang amat berharga bagi penulis
2. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, motivasi-motivasi yang sangat membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

3. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku penguji bukan pembimbing, yang telah memberikan nasihat, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis.
4. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan dukungan, memberikan pengarahan, nasihat dan saran-saran kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Lampung.
5. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan-masukan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu yang bermanfaat.
7. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung, beserta stafnya.
8. El. Sri Puryanti, S.Pd., M.M.Pd., selaku Kepala SMP Sejahtera Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
9. Martinus Adi Angga P., S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Bapak dan ibu guru SMP Sejahtera Bandar Lampung yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
11. Kedua orang tuaku tercinta, terkasih, dan tersayang, Bati Morhansyah dan Ibu Sri Rohana yang tak pernah berhenti memberikan kasih sayang, mendoakan, memberi semangat, dan mendukungku dengan penuh kesabaran.
12. Adikku tersayang, Dwi Mustika Sari yang telah memberikan keceriaan, dukungan, bantuan, dan motivasi.

13. Pendamping hidupku, Ady Wibowo, A.Md., terima kasih untuk setiap waktu, dukungan, pengorbanan, perhatian dan kasih sayang yang diberikan selama ini serta amarahnya sehingga membuatku termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Buah hatiku, Rafasya Almahyra Wibowo yang selalu mewarnai hariku dan menjadi penyemangat dalam hidupku.
15. Keluarga besarku atas motivasi yang telah diberikan dan doa yang terus terucap untuk keberhasilanku.
16. Keluarga keduaku Bapak Sartono dan Ibu Purwati atas doa, perhatian, dan pengertiannya.
17. Teman-teman Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2009 terima kasih atas persahabatan, doa, dan kebersamaannya selama ini.
18. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini, kakak tingkat, serta adik tingkat untuk kebersamaan dan kerja samanya.
19. Teman-teman KKN dan PPL di SMP Negeri 1 Way Lima dan Bapak/Ibu guru yang banyak memberikan bimbingan dan ilmu, serta siswa/siswi SMP Negeri 1 Way Lima yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
20. Siswa/siswi kelas VII SMP Sejahtera Bandar Lampung yang telah memberikan warna-warni keceriaan dan membantu penulis mendapatkan data dalam penelitian ini.
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt memberi sebaik-baik balasan atas kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat membuka wawasan serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Januari 2017

Penulis,

Merta Sari

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN..... **iv**
RIWAYAT HIDUP……... **v**
MOTTO .....…….. **vi**
PERSEMBAHAN .....…….. **vii**
SANWACANA .....…….. **viii**
DAFTAR ISI.....…….. **xii**
DAFTAR GAMBAR.....…….. **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang .....……. ... 1
1.2 Rumusan Masalah .....…… 5
1.3 Tujuan Penelitian .....……. ... 5
1.4 Manfaat Penelitian .....……. ... 6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....……. ... 7

BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Pembelajaran .....…… 8
2.1.1 Pembelajaran Kurikulum 2013 .....…… 8
2.1.2 Tujuan Pembelajaran.....…… 9
2.1.3 Pendekatan Ilmiah (*Saintific Approach*) Kurikulum 2013.....…… 13
2.1.4 Model Pembelajaran Kurikulum 2013 .....…… 15
2.1.5 Strategi Pembelajaran.....…… 17
2.1.6 Media Pembelajaran.....…… 18
2.2 Tahapan Pembelajaran .....…… 20
2.2.1 Perencanaan Pembelajaran.....…… 20
2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....…… 23
2.2.3 Penilaian Pembelajaran .....…… 27
2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia.....…… 30
2.4 Menulis Teks Tanggapan Deskriptif.....…… 31

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian..... 39
3.2 Sumber Data..... 40
3.3 Teknik Pengumpulan Data..... 40
3.4 Teknik Analisis Data..... 41

BAB IV PEMBAHASAN
4.1Perencanaan Pembelajaran..... 43
4.2Pelaksanaan Pembelajaran 61
4.2.1 Kegiatan Pendahuluan..... 64
4.2.2 Kegiatan Inti..... 67
4.2.3 Kegiatan Penutup 83
4.3 Penilaian Pembelajaran..... 85

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 89
5.2 Saran..... 91

DAFTAR PUSTAKA..... xv
LAMPIRAN..... xvi

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

4.1 Siswa Mememberi Hormat Kepada Guru 65
4.2 Kegiatan Apersepsi Guru 66
4.3 Aktivitas Guru Menguasai Kelas 71
4.4 Siswa Memberi Tepuk Tangan 72
4.5 Siswa Mengamati Gambar 73
4.6 Siswa Mengomunikasikan 74
4.7 Media yang Digunakan Guru 76
4.8 Hubungan Antarpribadi yang Kondusif 77
4.9 Guru Menggunakan Bahasa Lisan 78
4.10 Aktivitas Melihat Siswa dalam Pembelajaran 79
4.11 Aktivitas Lisan Siswa dalam Pembelajaran 80
4.12 Aktivitas Mendengarkan Siswa 81
4.13 Aktivitas Menulis Siswa 81
4.14 Aktivitas Mental Siswa 82
4.15 Guru Merefleksikan Pembelajaran 84

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum dalam dunia pendidikan selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini karena tujuan dari pendidikan itu sendiri selalu ingin menghasilkan insan manusia yang lebih baik, yang mampu bersaing dikancah pendidikan dunia, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut pengembangan dari Kurikulim Berbasis Kompetensi (KBK) pada 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada 2006. Kurikulum 2013 dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad-21, yang di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan (Mahsun, 2013).

Melalui pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan generasi bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pengembangan kurikulum ini difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konseptual (Mulyasa, 2013: 65).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Teks diartikan sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis (Mahsun, 2013). Teks dalam Kurikulum 2013 dapat dibedakan antara teks sastra dan nonsastra dan berupa teks lisan maupun tulisan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa yang berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat.

Proses penyampaian materi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan kontekstual yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dalam pendekatan ilmiah harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ilmiah (*saintifik approach*) dalam pembelajaran meliputi kegiatan menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Mulyasa, 2013).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Apabila seseorang menguasai keempat keterampilan ini maka akan mudah baginya untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara lisan maupun tertulis, semakin berkembang daya inisiatif dan kreatifitas, serta pengetahuan yang dimiliki akan semakin luas. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah melalui kegiatan menulis.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran melalui sebuah tulisan. Keterampilan menulis ini merupakan sebuah keterampilan yang kompleks, keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam seluruh proses belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Keterampilan menulis ini bukan sesuatu yang muncul dengan sendirinya dan dibawa sejak lahir atau diwariskan dari orang tua, melainkan diperoleh melalui suatu proses. Diperlukan latihan secara bertahap agar seseorang menjadi mahir dalam menulis (Tarigan, 2008:9).

Salah satu kegiatan menulis yang diajarkan di SMP adalah menulis teks tanggapan deskriptif. Kata deskripsi berasal dari kata bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal. Dari segi istilah deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, meraba, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Dengan kata lain, penulis harus memunyai pengamatan yang tajam dan menggunakan semua alat indera manusia (Datang dan Parera, 2000:166).

Dalam teks tanggapan deskripsi terdapat struktur teks, struktur tersebut meliputi, identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian.

Pemilihan teks deskripsi dalam penelitian karena siswa dituntut untuk produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Selain itu, pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif diajarkan pada siswa kelas VII yang memuat pada materi teks deskripsi subtema pengenalan budaya Indonesia dengan kompetensi dasar menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis, memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear, memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Sejahtera yang ada di Jalan Kanguru No. 26 Kedaton, Bandar Lampung. Alasan peneliti menjadikan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah tertinggal dan sekolah yang kurang diminati di Bandar Lampung. SMP Sejahtera juga merupakan sekolah yang tidak memiliki banyak prestasi dalam bidang akademiknya. Tenaga pengajarnya pun didominasi oleh guru-guru muda yang belum banyak pengalaman dalam mengajar, maka peneliti ingin mengetahui sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, penulis berminat mengadakan penelitian tentang pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah "Bagaimanakah pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII di SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?", yang difokuskan, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII di SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII di SMP SejahteraBandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII di SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII di SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tujuan penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII di SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII di SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Penilaian pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII di SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat-manfaat yang dapat diambil baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif. Maanfaat teoretis lainnya adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif.

2. Manfaat Praktis

   a) bagi guru

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, perbaikan, dan penyempurnaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif.

   b) bagi siswa

      Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis teks tanggapan deskriptif pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berfikir.

c) bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Objek penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Tempat penelitian ini di SMP Sejahtera Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2014/2015 semester ganjil.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2007: 57).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa di dalam lingkungan belajar. Pembelajaran menekankan peran aktif siswa dalam belajar, tetapi tetap tidak menghilangkan peran mengajar guru.

Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran akan terjadi dengan baik apabila guru dapat bertindak sesuai dengan perannya dan siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru, serta terbentuk pola perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.1.1 Pembelajaran Kurikulum 2013

Kurikulum dalam dunia pendidikan selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini dikarenakan tujuan dari pendidikan itu sendiri selalu ingin menghasilkan insan manusia yang lebih baik, yang mampu bersaing dikancah pendidikan dunia, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut pengembangan dari Kurikulim Berbasis Kompetensi (KBK) pada 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada 2006. Melalui pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan generasi bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, melalui penguatan sikap keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pengembangan kurikulum ini difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konseptual (Mulyasa, 2013: 65).

2.1.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan (goals) merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa/anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan (Sanjaya, 2011:86).

Tujuan pembelajaran biasanya ditulis dengan menggunakan kata kerja yang bisa diukur (operasional) dan objek (materi) yang menjadi pokok bahasan dari proses pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran harus memiliki unsur-unsur yang memberikan gambaran atau petunjuk kepada guru untuk melakukan proses penilaian secara tepat. Unsur-unsur dalam penyusunan tujuan pembelajaran meliputi *audience* (pembelajar), *behavior* (perilaku khusus yang akan

dimunculkan), *condition* (kondisi batasan yang ditentukan), dan *degree* (tingkat keberhasilan) (Wardoyo, 2013: 7).

Kunci utama dalam tujuan pembelajaran adalah siswa, mata pelajaran, dan guru, karena dilihat dari kebutuhan siswa yang ditentukan hasil belajar dengan kaitan terhadap kurikulum yang diterapkan. Guru merupakan sumber utama tujuan siswa dalam mencapai tujuan yang bermakna dan dapat diukur (Hamalik, 2009: 78).

Taksonomi tujuan pendidikan merupakan satu kategorisasi tujuan pendidikan yang umumnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Taksonomi tujuan terdiri dari domain-domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hamalik, 2007: 79).

1. Matra Kognitif

Matra kognitif menitikberatkan pada proses intelektual. Bloom dalam (Hamalik, 2007: 80) mengemukakan jenjang-jenjang tujuan kognitif sebagai berikut.

a. Pengetahuan

   Merupakan pengingatan bahan-bahan yang telah dipelajari, mulai dari fakta sampai ke teori, yang menyangkut informasi yang bermanfaat, seperti: istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep dan prinsip.

b. Pemahaman

   Adalah abilitet untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada alih bahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran, dan memperkirakan.

c. Penerapan (aplikasi)

   Abilitet untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru yang nyata, meliputi: aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, dan teori.

d. Analisis (pengkajian)

Abilitet untuk merinci bahan bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami, meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian, mengenali prinsip-prinsip organisasi.

e. Sintesis

Abilitet mengombinasi bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru.

f. Evaluasi

Abilitet untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan eksternal.

2. Matra Afektif

Matra afektif adalah sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa. Kratwhol, Bloom, dan Masia dalam (Hamalik, 2007: 81) mengembangkan hierarki matra ini sebagai berikut.

a. Penerimaan (*receiving*)

Suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih.

b. Sambutan (*responding*)

Suatu sikap terbuka ke arah sambutan; kemauan untuk merespon; kepuasan yang timbul karena sambutan.

c. Menilai (*valuing*)

Penerimaan nilai-nilai, preferensi terhadap suatu nilai, membuat kesepakatan sehubungan dengan nilai.

d. Organisasi (*organization*)

Suatu konseptualisasi nilai, suatu organisasi dari suatu sistem nilai.

e. Karakteristik dengan suatu kompleks nilai

Suatu formasi mengenai perangkat umum, suatu manifestasi daripada kompleks nilai.

3. Matra Psikomotorik

Matra psikomotorik menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik yang khusus atau urutan keterampilan. Struktur hierarki tujuan psikomotorik dikembangkan oleh Elizabeth Simpson sebagai berikut.

a. Persepsi (*perception*)

Penggunaan lima organ indra untuk memeroleh kesadaran tentang tujuan dan untuk menerjemahkannya menjadi tindakan.

b. Kesiapan (*set*)

Dalam keadaan siap merespons secara mental, fisik, dan emosional.

c. Respons terbimbing (*guided response*)

Bantuan yang diberikan kepada siswa melalui pertunjukan peran model, misalnya setelah guru mendemonstrasikan suatu bentuk tingkah laku, siswa melalukannya sendiri.

d. Mekanisme

Respon fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan.

e. Respons yang unik (*complex overt response*)

Suatu tindakan motorik yang rumit dipertunjukan dengan terampil dan efisien.

f. Adaption

Mengubah respons-respons dalam situasi-situasi yang baru.

g. Originasi

Menciptakan tindakan-tindakan baru.

2.1.3 Pendekatan Ilmiah (*Saintifik Approach*) Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah, dimana proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘mengapa’. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘bagaimana’. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘apa’. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi, sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pendekatan ilmiah (*saintifik approach*) dalam pembelajaran meliputi kegiatan menggali informasi melalui.

1. Mengamati

   Metode ini mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Keunggulan dari kegiatan mengamati ini adalah menyajikan media

objek secara nyata, siswa merasa senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaannya.

2. Menanya

   Proses ini melatih siswa untuk berani mengungkapkan hal yang belum ia pahami dalam proses pembelajaran. Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.

3. Menalar

   Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Siswa ditekankan harus lebih aktif daripada guru.

4. Analogi dalam Pembelajaran

   Analogi adalah suatu proses penalaran dalam pembelajaran dengan cara membandingkan sifat esensial yang memunyai kesamaan dan persamaan.

5. Hubungan Antarfenomena

   Guru dan siswa dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab akibat.

6. Mencoba

   Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.Aplikasi metode mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan tiga ranah tujuan belajar.

Melalui pendekatan ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Mereka dilatih untuk berpikir logis, runtut, dan sistematis. Pendekatan ilmiah lebih menekankan penggunaan penalaran induktif daripada penalaran deduktif. Penalaran induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara khusus menjadi simpulan yang bersifat umum, sedangkan penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari pernyataan yang bersifat umum menjadi simpilan yang bersifat khusus.

2.1.4 Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut (Abidin, 2012: 30).

Selain itu, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Komalasari, 2013: 57).

Pada kurikulum 2013, dikembangkan tiga model pembelajaran, yaitu model pembelajaran penemuan, model berbasis masalah, dan model proyek. Berikut adalah penjelasan ketiga model tersebut.

1. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

   Model ini adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Prinsip belajar yang nampak

jelas dalam *discovery learning* adalah materi yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk akhir melainkan siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah apa yang ingin diketahui, dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri, kemudian mengorganisasi apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Model pembelajaran ini menekankan pada pemberian rangsangan/stimulasi, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik simpulan.

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

   Merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar” dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada melalui kerja sama. Model pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan stimulasi berupa masalah-masalah yang nyata agar peserta didik dapat berpikir kritis, kerja kelompok, umpan balik, diskusi, dan hasil akhir. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah menggapit kompetensi dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri dan kelompok, pertukaran pengetahuan, dan penilaian.

3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

   Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah ini adalah penentuan pertanyaan, menyusun rencana proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman.

2.1.5 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Untuk membelajarkan siswa aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya mengikuti perkembangan zaman atau *up to date* agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

Ada berbagai pendapat dari para ahli pembelajaran tentang strategi pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam Uno (2010: 1) sebagai berikut.

a. Kozna (1989) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
b. Gerlach dan Elly (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
c. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan

belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis merujuk pada pendapat dari Dick dan Carey bahwa strategi pembelajaran merupakan pola rencana interaksi antara pendidik dan peserta didik namun bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajarnya saja, melainkan materi, metode, dan pemanfaatan media yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.6 Media Pembelajaran

Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian media pembelajaran yang akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Brigs (dalam Sanjaya, 2009: 204), media pembelajaran adalah alat untuk memberi perangsang/stimulasi bagi peserta didik agar terjadi proses belajar.
b. Asyhar (dalam Wardoyo, 2013: 53), media merupakan sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi anatara komunikator dan komunikan. Dengan adanya media, komunikator akan lebih mudah menyampaikan pesan kepada komunikan meskipun informasi yang disampaikan adalah sesuatu yang abstrak sekalipun.
c. Sanaky (dalam Wardoyo, 2013: 54), media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang daya pikir siswa untuk lebih tanggap terhadap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi jauh lebih menarik.

Media pembelajaran juga memiliki fungsi, diantaranya sebagai berikut.

1. Mengubah titik berat pendidikan formal, dari pendidikan yang menekankan pada pengajaran akademis, menekankan mengajar semata-mata pelajaran, yang sebagian besar kurang berguna bagi kebutuhan kehidupan siswa beralih kepada pendidikan yang mementingkan kebutuhan kehidupan siswa.
2. Memberikan kejelasan (*classification*) untuk siswa mendapat pengalaman yang lengkap, yaitu dengan melalui lambang kata, wakil dari benda yang sebenarnya dan dengan melalui benda-benda yang sebenarnya.
3. Memberikan rangsangan (*stimulation*) untuk ingin tahu, keingintahuan merupakan pangkal daripada ilmu pengetahuan karenanya rasa ingin tahu ini hendaknya kita eksploitir dalam pembelajaran dengan pemakaian media pendidikan.
4. Membangkitkan motivasi belajar siswa, media pendidikan itu pada umumnya merupakan sesuatu yang baru bagi siswa, sehingga menarik perhatian siswa (Suliani, 2004: 61).

2.2. Tahapan Pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian pembelajaran. Tahap perencanaan berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan berupa realisasi RPP, dan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

2.2.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.

Sanjaya (2009:28), perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Oleh sebab itu setiap guru pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, efektif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang keingintahuan siswa terhadap materi.

Komalasari (2013:193) mendefinisikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu tujuan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Pendapat lain mengemukakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan runtutan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Wardoyo, 2013: 77).

Lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mencakup kompetensi dasar dan indikator.RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.Baik persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang diinginkan sesuai lingkungan belajar yang produktif.Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan setelah pertemuan selesai.

Dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) paling sedikit memuat: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Adapun komponen-komponen RPP adalah sebagai berikut.

a. Identitas RPP
b. Kompetensi Inti
c. Kompetensi Dasar
d. Indikator Pencapaian Kompetensi
e. Tujuan Pembelajaran
f. Materi Pembelajaran
g. Alokasi Waktu
h. Metode Pembelajaran
i. Media Pembelajaran
j. Sumber Belajar
k. Kegiatan Pembelajaran
l. Penilaian Hasil Belajar

Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:

A. Komponen Inti (KI)
B. Kompetensi Dasar dan Indikator
   1. ..... (KD pada KI-1)
   2. ..... (KD pada KI-2)
   3. ..... (KD pada KI-3)
      Indikator :.....
   4. ..... (KD pada KI-4)
      Indikator:.....

Catatan:
KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

C. Tujuan Pembelajaran
D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)
E. Metode Pembelajaran (rincian dari Kegiatan Pembelajaran)
F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
   1. Media
   2. Alat/Bahan
   3. Sumber Belajar
G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (Jika dalam satu RPP terdiri dari beberapa pertemuan)
   a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
   b. Kegiatan Inti (...menit)
   c. Penutup (...menit)
H. Penilaian
   1. Jenis/teknik penilaian
   2. Bentuk instrumen dan instrumen
   3. Pedoman penskoran

2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Suryosubroto (2002:36), pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran disebut aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar peserta didik/siswa harus aktif berbuat. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sardiman, 2008: 97). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan *scientific approach*, yang didalamnya terdapat lima aktivitas yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup yang didalamnya terdapat aktivitas dan interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik.

1. Kegiatan Pendahuluan

   Kegiatan pendahuluan adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan yang akan dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini:

   a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir.
   b. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.
   c. Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.

d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
e. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.

Dalam kegiatan pendahuluan tersebut, guru bisa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, agar pembelajaran menjadi kondusif sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kegiatan Inti

Tahap kedua adalah kegiatan pengajaran atau kegiatan inti, yakni kegiatan yang guru lakukan ketika proses pembelajaran dimulai. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagian berikut.

a. Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa;
b. Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari data buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya;
c. Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi;
d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret;
e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan;
f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

Dalam kegiatan inti pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai pendapat orang lain seperti yang terdapat dalam RPP. Kegiatan inti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Menanya

Dalam kegiatan ini, guru perlu membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada pertanyaan yang bersifat faktual dan hipotetik.Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing dan memandu siswanya belajar dengan baik.

Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang terdapat dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir

yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang autentik, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar.

Mengomunikasikan

Mengomunikasikan yang dimaksud adalah siswa menyampaikan hasil pengamatan, informasi, maupun observasi yang telah dilakukan oleh siswa, baik tertulis maupun tidak tertulis.Pada kegiatan ini, siswa diberi nilai, penguatan dan penghargaan, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru dan siswa membuat simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru membuat refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Setelah itu guru memberikan umpan balik (*feed back)* terhadap proses pembelajaran dan merencanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Mendikbud, 2013).

Ketiga tahap yang telah dibahas di atas, merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh.

2.2.3 Penilaian Pembelajaran

Selain melakukan perencanaan dan pelaksanaan, penilaian juga harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian pembelajaran dilakukan guru untuk menilai dan menentukan efektivitas dan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan pada proses dan hasil siswa. Penilaian proses mengacu pada penilaian terhadap aspek keterampilan dan sikap peserta didik, sedangkan penilaian hasil lebih ditekankan pada pengetahuan dan pemahaman materi yang diajarkan. Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 ini adalah penilaian autentik atau penilaian sebenarnya. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Secara konseptual penilaian autentik lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun.

Penilaian autentik yang digunakan pada kurikulum 2013, ada teknik dan instrumen yang digunakan guru untuk menilai pembelajaran siswa. Penilaian yang digunakan berupa penilaian kompetensi sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

1. Penilaian Kompetensi Sikap

   Penilaian kompetensi sikap merupakan sebuah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui prilaku siswa dalam pembelajaran. Penilaian tersebut diantaranya sebagai berikut.

a. Observasi merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator yang ingin diamati.
b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa mengemukakan kekurangan dan kelebihan dirinya berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu dalam konteks pencapaian kompetensi.
c. Penilaian antar siswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.
d. Portofolio merupakan merupakan penilaian berkelanjutan yang didasari pada kumpulan informasi pengamatan dan observasi yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yangmenunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui tes lisan maupun tes tertulis.

a. Instrumen tes lisan berupa pertanyaan yang diajukan guru dan pertanyaan siswa dengan siswa lainnya.
b. Instrumen tes tertulis berupa soal dan pertanyaan yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan yang dinilai oleh guru kepada siswa melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

a. Tes praktik merupakan tes yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.
b. Proyek merupakan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.
c. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif integratif.

Data penilaian autentik dapat dianalisis dengan metode kualitatif, kuanitatif, maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dari penilaian otentif berupa narasi atau deskripsi atas pencapaian hasil belajar siswa. Analisis kuanitatif dari data penilaian autentik menerapkan rubrik skor atau daftar cek (*cecklist*) untuk menilai tanggapan relatif siswa terhadap kriteria dalam kisaran terbatas dari empat atau lebih tingkat kemahiran. Rubrik penilaian dapat berupa analitik atau holistik.

2.3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis, serta menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain. Sejalan dengan peran di atas, pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Pemahaman terhadap jenis, kaidah dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan gagasan dalam bentuk teks yang sesuai sehingga memudahkan orang lain memahami gagasan yang ingin disampaikannya.

Sebagai bagian dari kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa (Nuh dalam Maryanto, 2013: iii).

2.4 Menulis Teks Tanggapan Deskriptif

1. Pengertian Menulis

Tarigan (2008: 22), menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menurut Akhadiah (dalam Abidin, 2012: 181) menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Robert Lado (dalam Suriamiharja, Agus, 1996:1), menulis adalah simbol-simbol grafis yang mengambarkan suatu bahasa yang dimengerti olehseseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah sebuah proses mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, atau pesan kepada orang lain secara tidak langsung melalui sebuah tulisan agar dapat dipahami oleh pembaca.

2. Pengertian Teks

Teks dapat disamakan dengan naskah, yaitu semacam bahan tulisan yang berisi materi tertentu, seperti naskah kuliah, pidato atau lainnya (Mulyana, 2005:9). Teks sering dipandang sebagai tulisan yang panjang. Kata teks menghadirkan bayangan tentang buku, surat, atau surat kabar. Konsep teks yang diterima secara luas dan umum adalah yang meliputi setiap jenis ujaran yang komunikatif (Titscher, dkk. dalam Ibrahim, 2009: 32). Menurut Brown dan Yule (dalam Soetikno, 1996: 6) teks mengacu pada rekaman verbal tindak komunikasi. Sebuah teks mungkin disajikan secara berbeda pada edisi, bentuk huruf, ukuran kertas,

dalam satu atau dua kolom, dan dari satu edisi ke edisi berikutnya namun kita masih menganggap bahwa sajian yang berbeda-beda itu merealisasikan teks yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks adalah sebuah tulisan yang berisi materi tertentu meliputi setiap jenis ujaran yang komunikatif. Teks juga memenuhi beberapa syarat, yakni kohesi, koherensi, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas.

3. Pengertian Deskripsi

Deskripsi berasal dari kata bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau membeberkan sesuatu hal. Deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982: 93). Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan imajinasi atau daya khayal pembaca sehinga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulis (Dalman, 2009: 13). Suparno dan Yunus (2007: 46) deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang menggambarkan, melukiskan suatu objek tertentu sehingga

pembaca seolah-olah dapat menangkap objek tertentu dengan pancaindera secara nyata atau langsung.

4. Jenis-jenis dan Contoh Teks Deskripsi

Berdasarkan tujuannya, Keraf (1982: 94) membedakan deskripsi terdiri atas dua macam yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris.

- Deskripsi sugestif, penulis bermaksud menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi para pembaca. Pengalaman atas objek itu harus menciptakan kesan atau interpretasi. Sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantara rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, watak dari objek tersebut. Dengan kata lain, deskripsi sugestif berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut untuk memacing imajinasi pembaca.

  Contoh:

  Gedung sekolah ini terletak di tepi jalan, tetapi tidak terasa bising. Kelas-kelasnya jauh dari jalan dan kendaraan tidak terlalu banyak yang lewat ke sana. Bangunan kuno yang berdiri sejak lima puluh tahun lampau ini, kini masih terlihat kokoh karena terpelihara dan terawat dengan baik. Pohon-pohon besar mengelilingi gedung sekolah itu membuat udara disekitarnya menjadi sejuk.

- Deskripsi ekspositoris atau teknis adalah teks deskripsi yang hanya bertujuan untuk membrikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut.

  Contoh:

  Kamar tidurku tidaklah luas hanya berukuran 3x4 meter. Semua barang-barang tertata rapi di dalamnya. Tempat tidur diletakkan di pojok kanan

dari pintu masuk. Meja belajar ditata di depan jendela. Sedangkan lemari pakaian diletakkan di sebelah kiri tempat tidur.

Menurut Akhadiah, dkk. (1992: 132-133) jenis deskripsi terbagi menjadi tiga, yaitu deskripsi spacial (tempat), deskripsi sudut pandang (peristiwa), dan deskripsi objek (orang/hewan/tumbuhan/benda).

- Deskripsi spacial (tempat), pola spacial adalah pola pengembangan paragraf yang didasarkan atas ruang dan waktu. Tempat memegang peranan penting dalam setiap peristiwa dan setiap peristiwa tidak dapat dilepaskan dari lingkungan dan ikatan tempat. Anda dengan runtut dapat menggambarkan suatu ruangan atau tempat dari segala penjuru arah. Anda bisa menyebutkan suasana suatu ruangan apakah gelap, terang, ramai, sepi, rapi, berantakan, dan sebagainya. Atau anda juga bisa menyebutkan tata letak barang dan benda-benda sekitar sehingga pembaca benar-benar mendapatkan gambaran ruangan yang anda ceritakan secara utuh.

  Contoh:

  Pemandangan Pantai Pangandaran sangat memesona. Di sebelah kanan terlihat perbukitan yang memanjang. Sementara itu, di sisi kiri terdapat perkampungan nelayan dengan beraneka perahu tradisional. Selain itu, di sisi kanan pun terdapat hutan cagar alam Pananjung yang dipakai sebagai penyangga ekosistem sekaligus tujuan wisata. Di pantai ini pun banyak dipenuhi kios cinderamata, penginapan, dan took kelontong. Hal ini sangat menarik jika mengabdikan pantai dengan teman atau keluarga dalam media foto atau video. Selain itu, hal ini pun dapat dijadikan pengalaman yang tidak akan terlupakan.

- Deskripsi sudut pandang (peristiwa), pola yang satu ini merupakan pola pengembangan paragraf yang didasarkan pada tempat atau posisi seorang penulis dalam melihat suatu objek. Untuk menggambarkan suatu tempat atau keadaan, pertama-tama penulis harus mengambil posisi tertentu.

Kemudian, secara perlahan-lahan dan berurutan, menggambarkan benda-benda yang terdapat dalam tempat itu, mulai dari yang terdekat kemudian yang terjauh.

Contoh:

Sayup-sayup terdengar kumandang azan Ashar dari masjid tua di perkampungan kumuh itu. Suara yang tak punya variasi dan monoton terdengar setiap masuk waktu salat. Suara siapa lagi, kalau bukan suara Pak Imam masjid itu, yang semua giginya telah tiada. Namun tak seorang pendengar pun tergugah atas panggilan salat itu. Kecuali, dua tiga orang tua yang menjadi jamaah tetap di sana.

Memang telah demikian keadaan masyarakat di kampung itu dari waktu ke waktu. Nyaris tak ada perubahan. Kecuali, bangunannya yang semakin mengkhawatirkan. Dinding papannya sudah lapuk dimakan rayap. Beberapa papan telah terlepas dari tiang. Atap sengnya pun telah banyak yang bocor, sehingga tiap kali turun hujan, air mengenangi lantai.

Namun tak seorang pun peduli, kecuali, Pak Imam tua itu. Seketika orang-orang dikejutkan sebuah jeritan histeris dari sebuah rumah gubuk yang tidak beberapa jauh dari masjid tua itu. Jeritan itu tangisan seorang perempuan yang merintih histeris. Spontan, ibu-ibu tersentak oleh suara itu, lalu meninggalkan kegiatannya dan berhamburan ke sana.

- Deskripsi objek (orang/hewan/tumbuhan/benda), pola ini berupa pelukisan atau penggambaran secara gamblang serta terperinci suatu objek. Rincian tersebut dilakukan dengan penyebutan bentuk fisik sebuah objek, atau yang dapat dilihat. Maka ketika anda mendeskripsikan sosok seorang manusia misalnya, anda dapat menyebutkan bagaimana kulitnya,wajahnya rupawan atau biasa saja, rambutnya lurus atau keriting, gerak-geriknya, senyumnya dan sebagainya.

Contoh:

Wanita itu duduk sendirian di taman kota. Dengan wajah kusam, dia seakan kebingungan. Rambut yang panjang terurai membuat wajahnya hanya sedikit terlihat. Kulit sawo matangnya terlihat eksotik saat terkena sinar matahari. Sudah hampir satu jam dia duduk sendirian di sana. Dia memakai seragam sekolah SMA lengkap dengan tas dan sepatu. Lebih tepatnya dia seperti seseorang yang sedang membolos sekolah. Sesekali

> dia terlihat meneteskan air mata. Tangannya gemetar dan sesekali mengusap air matanya. Orang lain yang melihatnya pasti akan berpikiran bahwa dia wanita yang sedang dalam masalah dan cengeng.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jenis karangan deskripsi ada dua. Pertama, deskripsi yang memberikan/menciptakan kesan imajinasi kepada pembaca tentang objek tertentu. Kedua, deskripsi yang memberikan uraian/identifikasi serta informasi kepada pembaca tentang objek tersebut.

5. Ciri Teks Deskripsi yang Baik

Menurut Keraf (1982: 97) dalam menggarap sebuah deskripsi yang baik, dituntut dua hal, *pertama* kesanggupan berbahasa dari penulis, yang kaya akan nuansa bentuk; *kedua* kecermatan pengamatan dan ketelitian penelitian. Dengan kedua persyaratan tersebut, seorang penulis sanggup menggambarka ojeknya salam rangkaian kata-kata penuh arti dan makna sehingga mereka yang membaca gambaran tadi dapat menerima seolah-olah mereka sendiri yang melihatnya.

Ciri-ciri teks tanggapan deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut. Menggambarkan atau melukiskan sesuatu. Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera. Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri. Menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek secara terperinci.

Tujuan menulis teks tanggapan deskripsi menurut Marahimin (1994:19 via Tindaon, 2012) adalah sebagai berikut.

a) Memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.

b) Menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain.

c) Menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu cara yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu.

d) Meringkas, yaitu membuat rangkuman atau tulisan sehingga lebih singkat.

Selanjutnya prosedur yang dilakukan dalam mengenali struktur teks tanggapan deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

a) Deskripsi umum.

Berisi tentang pernyataan umum objek yang dideskripsikan, bisa berupa pengenalan benda, tempat, suasana, atau orang. Deskripsi umum yang dituliskan dalam teks deskripsi berupa gambaran secara umum tentang apa yang dapat ditangkap oleh panca indera.

b) Deskripsi bagian.

Deskripsi bagian mendeskripsikan dan merincikan bagian-bagian dari objek yang dilihat.

Kriteria teks tanggapan deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

a) Materi pembelajaran atau teks berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

b) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbebas dari prasangka yang

serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

c) Mendorong dan menginspirasi ,siswa mampu berpikir hipotetik dalam melakukan perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran bahasa Indonesia.

d) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran bahasa Indonesia.

e) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

f) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam Sukardi, 2008: 157). Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2011: 6).

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menjabarkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang terjadi di kelas antara guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Sejahtera Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan secara rinci oleh penulis dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Kemudian data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian dalam bentuk deskripsi.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada hal berikut.

1. Perencanaan proses pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif.
2. Proses pembelajaran yang berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kelas yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Penilaian pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, wawancara, dan rekaman.

1. Observasi

   Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah observasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu mengamati dengan seksama RPP yang dibuat oleh guru dan menganalisisnya. Observasi dilakukan juga terhadap aktivitas peserta didik dan pendidik pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif. Pada saat observasi, peneliti berada di belakang kelas dan mengamati jalannya pembelajarn yang dilakukan oleh guru dan siswa seraya mendokumentasikan kegiatan pembelajaran tersebut dengan kamera.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berkaitan dengan rencana pelaksaan pembelajaran (RPP), teks deskriptif yang akan dibelajarkan oleh guru, dan juga hasil belajar siswa secara tertulis.

3. Wawancara

   Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pendidik berkaitan dengan RPP yang telah dibuat, seperti alasan pendidik memilih media pembelajaran, metode pembelajaran, dan lain-lain, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

4. Rekaman

   Rekaman yang dilakukan adalah merekam kegiatan pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif di kelas yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dilakukan guru bersama siswa. Teknik yang dilakukan peneliti adalah dengan video rekaman menggunakan alat berupa camera digital.

3.4 Teknik Analisis Data

Reduksi data kegiatan pada penelitian ini ditandai dengan aktivitas telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pengamatan proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif di kelas VII SMP Sejahtera Bandar Lampung. Penyajian data dalam penelitian ini ditandai dengan aktivitas penyajian data dalam bentuk deskripsi data-data faktual yang terdapat dalam kegiatan

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif di kelas VII SMP Sejahtera Bandar Lampung.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Sejahtera Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015 dapat disimpulkan bahwa pembelajan menulis teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas VII A SMP Sejahtera Bandar Lampung te4rdiri atas tiga proses sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran, guru telah membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP yang telah disesuaikan dengan komponen-komponen RPP yang terdapat pada instrumen penelitian perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Komponen yang terdapat dalam RPP yang disusun oleh guru adalah identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber ajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian. Kekurangan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru adalah guru tidak mencantumkan alokasi waktu secara terperinci, pemilihan materi dan sumber belajar tidak semuanya yang dituliskan oleh guru pada RPP digunakan guru dalam pembelajaran, penggunaan model pembelajaran masih salah, perumusan kompetensi dasar (KD) dan indikator yang tertera pada RPP tampak belum sistematis.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan guru mengucap salam dan mempersilahkan peserta didik untuk duduk, melakukan apersepsi dan motivasi, serta menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru melakukan penyampaian materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam belajar, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran. Kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk selanjutnya. Aktivitas siswa pada pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif yaitu aktivitas mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan *scientific* yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

3. Penilaian hasil belajar dalam pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif yang dilakukan guru menggunakan teknik penilaian autentik yang mencakup tiga ranah, yaitu penilaian sikap yang dilakukan dengan memberikan penilaian untuk sikap siswa yang meliputi, kreatif, jujur, tanggung jawab, dan santun. Penilaian pengetahuan siswa membuat teks tanggapan deskriptif berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru dengan memperhatikan ciri dan struktur teks deskriptif yang telah dijelaskan guru sebelumnya. Penilaian keterampilan dilakukan dengan melihat hasil tulisan siswa dalam membuat teks tanggapan deskriptif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasaan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia sebagai perencana dan pelaksana suatu pembelajaran hendaknya menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar selama proses pembelajaran, dan guru harus dapat menyesuaikan antara rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan proses pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran terstruktur dan belangsung dengan baik. Sebelum mengajarkan materi kepada siswa, guru sebaiknya memperhitungkan waktu yang akan dipergunakan pada kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mengikuti semua kegiatan dengan efektif dan efisien sehingga kegiatan yang dilakukan terlaksana semua dengan runtut.
2. Bagi peneliti dan pembeca dapat dijadikan referensi yang lebih inovatif dan bervariasi serta berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Akhadiah, Sarbati, dkk. 1997. *Menulis* . Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Datang, Frans Asisi dan Jos Daniel Parera. 2000. *Pelajaran Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta: Erlangga.

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, Abdul Syukur (Ed). 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah

Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mendikbud. 2013. *Modul Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta.

Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandarlampung: Universitas Lampung.

Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suriamiharja, Agus. 1997. *Petunjuk Pragmatik Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.

Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Akademia Permata.

Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.